

BAB II

SEJARAH DAN KONSEP HAJI DAN UMROH

A. Sejarah Haji Dan Umroh

Haji dalam arti berkunjung ke suatu tempat tertentu untuk tujuan ibadah dikenal oleh umat manusia melalui tuntunan agama-agama, khususnya di belahan timur ini. Ibadah ini diharapkan dapat mengantar manusia kepada pengenalan jati diri membersihkan dan menyucikan jiwa. Dalam berbagai buku yang berbicara tentang sejarah Ka'bah dan Haji ditemukan uraian yang berbeda menyangkut siapa yang mula-mula membangun Ka'bah dan melalui siapa Tuhan pada mulanya mensyariatkan ibadah haji. Kalau merujuk kepada Al-Quran kita dapat berkata antara lain bahwa pertama Nabi Ibrahim bersama putra beliau:¹

Ismail as., adalah yang meninggikan fondasi Ka'bah sesuai firman Allah SWT.

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا ۖ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Renungkanlah ketika Ibrahim dan Isma'il meninggikan fondasi Baitullah (Ka'bah) seraya berdoa: "Tuhan Pemelihara kami, terimalah amal kami Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui" (Q.S. Al-Baqarah :127).²

¹M.Quraish Shihab, *Haji Dan Umroh Bersama M. Quarish Shihab*, Edisi 1. (Tangerang: Lentera Hati, 2020), h. 2.

²Al-Qur'an Terjemah Surah Al-Baqarah Ayat 127.

Sejarah haji tentu tidak lepas dari sejarah pembangunan Ka'bah seperti yang telah diperintahkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Ibrahim as. Saat Nabi Ibrahim as selesai membangun Ka'bah, Allah Swt. memerintahkan dirinya untuk menyeru kepada manusia untuk melaksanakan ibadah haji. Allah Swt berfirman:

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ۝

"Serukanlah kepada seluruh manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh." (Q.S. Al- Hajj : 27)³

Nabi Ibrahim as berkata kepada Allah Swt, "Wahai Tuhanku, bagaimana suaraku akan sampai pada manusia?" Allah Swt berfirman, "Serulah Aku yang akan membuat suaramu sampai lalu Nabi Ibrahim as naik ke *Jabal Quraish* sebuah bukit di selatan Ka'bah lalu memasukkan jari tangan ke telinga sambil mengharapkan wajah ke Timur dan Barat, beliau berseru, "Wahai sekalian manusia, telah diwajibkan kepadamu untuk menunaikan ibadah haji ke Baitullah, maka sambutlah perintah Tuhanmu Yang Maha Agung".⁴

³Al-Qur'an Terjemah Surah Al-Hajj Ayat 27.

⁴H. Halik Lubis, *Tuntunan Lengkap Wajib Dan Sunnah Haji & Umroh*, Edisi 1. (Tangerang: Redaksi, 2019), h. 5–6.

B. Pengertian Haji Dan Umroh

1. Haji

Secara bahasa, kata haji bermakna menyengaja untuk melakukan sesuatu yang agung. Haji juga bermakna mendatangi sesuatu atau seseorang. Dikatakan *hajja ilalsa fulan*) artinya *fulan* mendatangi kita. Dan makna (*rajelun maljaj*) adalah orang yang di maksud. Sedangkan secara istilah syariah, haji berarti mendatangi kakbah untuk mengadakan ritual tertentu ada juga yang mendefinisikan sebagai: Berziarah ke tempat tertentu, pada waktu tertentu dan amalan-amalan tertentu dengan niat ibadah. Dari definisi di atas dapat diuraikan bahwa ibadah haji tidak terlepas dari hal-hal berikut ini:⁵

- a. Ziarah: Yang dimaksud dengan ziarah adalah mengadakan perjalanan (*Safar*) dengan menempuh jarak yang biasanya cukup jauh hingga meninggalkan negeri atau kampung halaman, kecuali buat penduduk Mekkah.
- b. Tempat Tertentu: Yang dimaksud dengan tempat tertentu antara lain adalah Kakbah di *Baitullah* kota *Mekkah Al-Mukarramah*, Padang *Arafah*, *Muzdalifah*, dan *Mina*.

⁵M. Quraish Shihab, *Haji Dan Umroh Bersama M. Quarish Shihab*, Edisi 1, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), h. 5.

- c. Waktu Tertentu : Yang dimaksud dengan waktu tertentu adalah bahwa ibadah haji hanya dikerjakan pada bulan-bulan haji, yaitu bulan *Syawal*, *Zulkaidah*, *Zulhijah*.
- d. Amalan tertentu: Yang dimaksud dengan amalan tertentu adalah semua yang termasuk ke dalam perbuatan rukun haji, wajib haji, dan sunah seperti *Tawaf*, *Wukuf*, *Sa'i*, *Mabit di Mina dan Musdalifah* dan amalan lainnya.
- e. Dengan Niat Ibadah: Semua itu tidak bernilai haji kalau pelakunya tidak meniatkannya sebagai ritual ibadah kepada Allah Swt. Dalam surah Al-Imran, Allah juga menjanjikan orang yang mengerjakan haji akan mendapatkan banyak hikmah dan manfaat. Allah SWT berfirman:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۚ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu bagi orang-orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barang siapa mengingkari kewajiban haji, maka sesungguhnya Allah maha aya dari alam semesta.” (QS,Al-Imran : 97).⁶

⁶Al-Qur'an Terjemah Surat Al-Imran Ayat 97.

Dapat di simpulkan bahwa Ibadah haji ialah berkunjung ke *Baitullah* (Ka'bah) untuk melakukan beberapa perbuatan antara lain: *wukuf*, *thawaf*, *sa'i* dan amalan lainnya pada masa tertentu, demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharap ridha nya. Adapun macam-macam haji yaitu:

a. Haji *Tamattu*, (inilah haji yang paling afdhal).

Yaitu seorang masuk pada amalan- amalan haji pada bulan-bulan haji, yang dimulai dengan amalan umroh terlebih dahulu dengan mengucapkan di *miqot*:⁷

نَوَيْتُ الْحَجَّ وَأَحْرَمْتُ بِهِ لِلَّهِ تَعَالَى

"Aku berniat haji dengan berihram karena Allah *ta'ala*".

Setelah sampai di Mekkah, lalu melaksanakan umroh dengan cara yang sama seperti tata cara umroh yang kami jelaskan sebelumnya. Setelah melakukan umroh, halal baginya segala sesuatu yang tadinya diharamkan ketika *ihram*, sampai tanggal 8 *Dzulhijjah* untuk menyempurnakan amalan-amalan haji yang tersisa.

⁷H. Abdurahim Hidayat, *Petunjuk Praktis Manasik Haji*, Edisi 1. (Jakarta: Diponegoro, 1994) h. 22.

b. Haji *Qiron*

Yaitu seorang berniat haji dan umroh secara bersama-sama pada bulan-bulan haji, dengan mengucapkan di *miqot*:

لَبَيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا وَعُمْرَةً

“Aku datang memenuhi panggilanmu untuk berhaji dan umroh”.

Setelah sampai di *Mekkah*, lalu melakukan *tawaf qudum* dan *sa'i* (untuk *sa'i* boleh ditunda sampai setelah melakukan *tawaf ifadhah* pada tanggal 10 *Dzulhijjah*). Setelah tidak halal baginya melakukan hal-hal yang diharamkan ketika *ihram*, jadi dia tetap dalam keadaan *ihram* sampai tanggal 10 *Dzulhijjah* setelah melakukan amalan-amalan yang akan kami jelaskan insya Allah.⁸

c. Haji *Ifrod*

Yaitu seorang berniat melakukan haji saja tanpa umroh 8 pada bulan-bulan haji, dengan mengucapkan di *Miqot*.

نَوَيْتُ الْحَجَّ وَأَحْرَمْتُ بِهِ لِلَّهِ تَعَالَى

“Aku niat haji dengan berihram karena Allah *ta'ala*”.

⁸H. Abdurahim Hidayat, *Petunjuk Praktis Manasik Haji*, Edisi 1. (Jakarta: Diponegoro, 1994) h. 23.

Sama dengan haji *qiron* setelah sampai di Mekkah, lalu melakukan *thawaf qudum* dan (untuk boleh ditunda sampai setelah melakukan *thawaf ifadhah* pada tanggal 10 *Dzulhijjah*). Setelah *sa'i* tidak halal baginya melakukan hal-hal yang diharamkan ketika *Ihram*, jadi dia tetap dalam keadaan *Ihram* sampai tanggal 10 *Dzulhijjah* setelah melakukan amalan-amalan lainnya.

2. Umroh

Kata umroh bermakna (berpergian). Berasal dari kata *I'timar* yang berarti ziarah, yakni menziarahi Ka'bah dan *berthawaf* disekelilingnya, kemudian *bersa'i* antara *shafa* dan *marwa*, serta mencukur rambut (*tahallul*) tanpa *wukuf* diarah. Dalam buku Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI, umroh ialah berkunjung ke Baitullah, melakukan *thawaf*, *sa'i* dan bercukur demi mengharap ridhanya Allah SWT.⁹

Hukum umrah itu sendiri adalah wajib sekali seumur hidup. Umrah dilakukan dengan niat berihram dari *miqot*, kemudian *tawaf*, *sa'i* dan diakhiri dengan memotong rambut (*tahalul*) dan dilaksanakan dengan berurutan (tertib). Umrah dapat dilaksanakan kapan saja, kecuali ada beberapa waktu yang dimakruhkan melaksanakan umrah bagi jamaah haji, yaitu pada saat jamaah haji *wukuf* di

⁹Muhammad Baqir Al-Habsi, *Fiqih Praktis*, Edisi 1 (Bandung: Mizan, 1999), h. 377.

padang *Arafah* pada hari *Arafah*, hari tanggal (10 *dzulhijjah*) dan hari-hari *tasyriq*.¹⁰

Adapun umrah itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu umrah wajib dan umrah sunat:

- a) Umroh Wajib Umroh yang pertama kali dilaksanakan disebut juga umratul Islam dan umrah sunat dan juga umrah yang dilaksanakan karena nazar.
- b) Umroh sunat Umroh yang dilaksanakan setelah umrah wajib baik yang kedua kali dan seterusnya dan bukan karena *nazar*.

3. Syarat Haji Dan Umroh

Para ulama hukum Islam (*Fuqaha*) telah bersepakat bahwa syarat-syarat wajib ibadah umroh adalah:

1. Islam
2. Baligh
3. Berakal
4. Merdeka
5. Mampu, artinya mempunyai bekal untuk pergi ke tanah suci dan kembali ke tanah air serta dapat membekali keluarga yang ditinggalkan, aman dalam perjalanan dan terjamin kesehatannya.¹¹

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-, Aliyy, Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 89-90.

¹¹H.Abdurahim Hidayat, *Petunjuk Praktis Manasik Haji*, Edisi 1. (Jakarta: Diponegoro, 1994), h. 3-4.

4. Perbedaan Haji Dan Umroh

- a) Haji harus ke *arafah*, *muzdalifah*, dan *mina*

Ibadah haji bukan hanya dikerjakan di Kakbah saja, tetapi juga melibatkan tempat-tempat manasik lainnya, di luar kota *Mekkah* Dalam ibadah haji, selain kita wajib *bertawaf* di Kakbah dan *sai* di *Shafa* dan *Marwah* yang posisinya terletak masih di dalam *Masjidil Haram*, kita juga wajib mendatangi tempat lain di luar kota *Mekkah*, yaitu *Arafah*, *Muzdalifah*, dan *Mina*. Secara fisik, ketiga tempat itu bukan di kota *Mekkah*, melainkan berada di luar kota, berjarak antara 5 sampai 25 m. Pada hari-hari di luar musim haji ketiga tempat itu bukan tempat yang layak untuk dihuni atau ditempati manusia, bentuknya hanya padang pasir dan bebatuan.¹²

Di tiga tempat tempat itu kita harus menginap. Makan, minum, tidur, buang hajat, mandi, shalat, berdoa, herzikir, dan semua aktivitas kita lakukan di tengah-tengah padang pasir. Untuk itu kita harus terbiasa berada di dalam tenda-tenda dengan keadaan yang cukup sederhana. Mengambil *miqat* sudah terjadi pada saat pertama kali kita memasuki kota *Mekkah*. Misalnya kita berangkat dari *Madinah*, maka *miqat* kita di *Bi'r Ali* begitu lewat dari *Bir Ali*, maka kita sudah

¹²Ahmad Zuhdi, *Manajemen Haji Dan Umroh* (Jambi: IAIN Kerinci, 2020) h.4.

mengambil *miqat* secara otomatis. Lalu kita bergerak menuju Ka'bah yang terdapat di tengah-tengah *Masjidilharam*, di pusat kota Mekkah, untuk memutarinya sebanyak tujuh kali putaran.

Sedangkan Ibadah umrah hanya melibatkan Kakbah dan tempat *sai*, yang secara teknis semua terletak di dalam *Masjidil haram* jadi umrah hanya terbatas pada Masjidil haram di kota Mekkah saja. Karena inti ibadah umrah hanya mengambil *miqat*, *tawaf*, dan *sai*. Semuanya hanya terbatas di dalam Masjidil haram saja.

b) Haji hukumnya wajib

Satu hal yang membedakan antara umrah dan haji adalah hukumnya. Lima Islam telah sampai kepada *Ijmah* bahwa ritual ibadah haji hukumnya wajib, *fardu ain* bagi setiap muslim yang mampu. Bahkan ibadah haji merupakan salah satu dari rukun Islam. Orang yang mengingkari kewajiban atas salah satu rukun Islam, dan haji termasuk di antaranya, bisa dianggap telah keluar dari agama Islam. Tidak seorang pun ulama yang mengatakan ibadah haji hukumnya sunah, semua sepakat mengatakan hukumnya wajib atau *fardu ain*.¹³

¹³Ahmad Zuhdi, *Manajemen Haji Dan Umroh* (Jambi: IAIN Kerinci, 2020), h.5.

Berbeda dengan ibadah umrah. Para ulama tidak sepakat atas hukumnya. Sebagian bilang hukumnya sunah, dan sebagian lainnya mengatakan hukum wajib. Ibadah umrah menurut *Mazhab Al-Hanafiyah* dan *Al Malikiyah* hukumnya sunah bukan wajib. Sedangkan pendapat *Mazhab Asy-Syafi'iyah* dan *Al Hanabilah* mengatakan bahwa umrah hukumnya wajib minimal sekali seumur hidup. Namun sesungguhnya secara teknis, semua orang yang menunaikan ibadah haji, secara otomatis sudah pasti melakukan ibadah umrah..¹⁴

Wajib haji adalah rangkaian amalan yang harus dikerjakan dalam ibadah haji yang bila salah satu amalan itu tidak dikerjakan ibadah haji seseorang tetap sah tapi dia harus membayar dam. Jika seseorang sengaja meninggalkan salah satu rangkaian amalan itu tanpa adanya *uzur syar'i*, ia berdosa. Wajib haji adalah:

1. *Ihram*, yakni niat berhaji dari *mīqāt*
2. Mabit di *Muzdalifah*
3. *Mabit* di *Mina*
4. Melontar *Jamrah Ulā, Wusta* dan *Aqabah*
5. *Thawaf wada'* (bagi yang akan meninggalkan *Makkah*).

¹⁴Muhammad Baqir Al-Habsi, *Fiqih Praktis*, Edisi 1 (Bandung: Mizan, 1999), h. 378.

c) Haji memakan waktu yang lebih lama

Perbedaan yang lain antara ibadah haji dan umrah adalah dari segi durasi atau lamanya kedua ibadah itu. Secara teknis praktik di lapangan, rangkaian *ritual* ibadah haji lebih banyak memakan waktu dibandingkan dengan ibadah umrah. Orang melakukan ibadah haji paling cepat empat hari, yaitu tanggal 9-10-11-12 *Zulhijah*.

Sementara itu durasi untuk ibadah umrah hanya membutuhkan waktu 2 sampai 3 jam saja. Karena secara praktik, kita hanya butuh tiga pekerjaan ringan, yaitu *Berihram* dari *Miqat*, *Bertawaf* tujuh kali putaran mengelilingi Ka'bah, lalu berjalan antara *Shafa* dan *Marwah* tujuh kali putaran, bercukur, dan selepas dari masalah hukumnya boleh atau tidak boleh sesuai perbedaan. Pendapat ulama, seseorang bisa saja menyelesaikan satu, dua, tiga dalam rangkaian ibadah umrah dalam sehari, bahkan bisa sampai berkali-kali.¹⁵

5. Rukun Umroh

a. *Berihram* atau berniat untuk memulai umroh.

Ihram dilakukan di *Miqat*, yaitu tempat khusus yang ditetapkan Rasulullah Salallahu'alayhi wa sallam

¹⁵Muhammad Baqir Al-Habsi, *Fiqih Praktis* , Edisi 1 (Bandung: Mizan, 1999), h. 380..

untuk melafadzkan talbiah umroh. Adapun lafadz yang diucapkan ialah sebagai berikut: ¹⁶

نَوَيْتُ الْعُمْرَةَ وَأَحْرَمْتُ بِهَا لِلَّهِ تَعَالَى كَبَيْتِكَ اللَّهُمَّ بِعُمْرَةٍ

“Aku memenuhi panggilan-Mu untuk menunaikan ibadah umroh.”

- b. *Thawaf* yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 putaran. *Thawaf* dimulai dari *Hajar Aswad*, berakhir di *Hajar Aswad* pula. Dalam prosesnya jamaah disunnahkan berlari-lari kecil pada 3 putaran pertama dan berjalan biasa pada 4 putaran terakhir.
- c. Melakukan *Sa'i* yang dimulai dari Bukit *Shafa* ke Bukit *Marwa*, *Sa'i* dilakukan sebanyak 7 putaran, dari *Shafa* ke *Marwa* dihitung satu putaran, balik dari *marwa* ke *shafa* dihitung satu putaran. Sehingga jika menempuh *Shafa-Marwa* kembali ke *Shafa* dihitung jadi 2 kali. Di Bukit *Shafa*, jamaah bisa menaiki bukit, lalu menghadap Kabah dan berzikir khusus yang telah ditetapkan Rasulullah.

d. *Tahalul*

Setelah *sai*, tata cara umroh selanjutnya ialah para jamaah diperintahkan *bertahallul*. *Tahalul* merupakan memendekkan seluruh rambut kepala atau mencukur

¹⁶Ahmad Zuhdi, *Manajemen Haji Dan Umroh* (Jambi: IAIN Kerinci, 2020), h. 6 –7.

gundul, dan yang mencukur gundul itulah yang lebih afdhal. Adapun bagi wanita, cukup dengan memotong rambutnya sepanjang satu ruas jari. *Tahalul* menjadi ritual penutup ibadah umroh. Oleh karenanya, jamaah diperbolehkan kembali mengerjakan hal-hal yang tadinya dilarang ketika dalam keadaan ihram.

- e. Tertib, tertib maksudnya semua rukun di atas harus dilakukan secara berurutan. Jika tidak ibadah umroh tidak sah.¹⁷

6. Rukun haji

Yang dimaksud rukun haji adalah kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji, dan jika tidak dikerjakan hajinya tidak sah. Adapun rukun haji adalah sebagai berikut:

- a) *Ihram*, yaitu pernyataan mulai mengerjakan ibadah haji atau umroh dengan memakai pakaian *Ihram* disertai niat haji atau umroh di *Miqat*.
- b) *Wukuf* di Arafah, yaitu berdiam diri, dzikir dan berdo'a di Arafah pada tanggal 9 *Zulhijah*.
- c) *Tawaf Ifadah*, yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali, dilakukan sesudah melontar jumrah *Aqabah* pada tanggal 10 *Zulhijah*.

¹⁷Ahmad Zuhdi, *Manajemen Haji Dan Umroh* (Jambi: IAIN Kerinci, 2020), h. 8.

- d) *Sa'i*, yaitu berjalan atau berlari-lari kecil antara *Shafa* dan *Marwah* sebanyak 7 Kali, dilakukan sesudah *Tawaf Ifadah*.
- e) *Tahallul*, yaitu bercukur atau menggunting rambut setelah melaksanakan *Sa'i*.
- f) *Tertib*, yaitu mengerjakan kegiatan sesuai dengan urutan dan tidak ada yang tertinggal.

C. Ayat Dan Hadist Tentang Haji Dan Umroh

Menurut Imam Syafi'i, pendapat yang lebih serupa dengan ayat al-Qur'an secara tekstual dan lebih utama bagi para ulama ialah bahwa hukum umrah adalah wajib. Sebab, Allah telah mengiringkannya dengan haji dalam firman-Nya:

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَّعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى ۗ وَاتَّقُوا أُولَى الْأَبْيَابِ

"Sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Jika kalian terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), maka (sembelihlah) kurban yang mudah didapat." (QS. Al-Baqarah : 197)¹⁸

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ ۗ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوِ اعْتَمَرَ فَلَا عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا ۗ وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ ۗ جُنَاحَ

“Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebagian dari syi'ar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau ber'umrah, maka tidak ada dosa baginya

¹⁸ Al-Qur'an Terjemah Surah Al-Baqarah Ayat 196.”

mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah : 158)¹⁹

Dalil haji dalam hadist terdapat dalam hadist dari Abdullah bin Umar bin Khattab, ia mendengarkan Rasulullah SAW bersabda:

بُئِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ

“Islam itu didirikan di atas 5 (lima) pilar syahadat tiada ilah selain Allah dan sesungguhnya Muhammad Rasulullah, mendirikan shalat, membayar zakat, haji ke Baitullah dan puasa di bulan Ramadhan”. (HR. Bukhari & Muslim)²⁰

Rasulullah SAW bersabda:

تَعَجَّلُوا الْحَجَّ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَا يَدْرِي مَا يَعْرِضُ لَهُ

“Hendaklah kalian bersegera mengerjakan haji karena sesungguhnya seseorang tidak akan menyadari halangan yang akan merintanginya”. (HR. Ahmad).²¹

D. Tujuan Dalam Pelayanan Haji Dan Umroh

Berikut ini beberapa tujuan pelayanan yang baik bagi perusahaan dan karyawan yang bertugas melayani jamaah.

1. Tersedianya karyawan yang baik.

Kenyamanan jamaah sangat tergantung dari karyawan yang melayaninya. Karyawan harus ramah, sopan dan

¹⁹Al-Qur'an Terjemah Surah Al-Baqarah Ayat 158.”

²⁰Al-Bukhari, Shahih Muslim no 964.

²¹Shahih Muslim no 898.

menarik. Disamping itu, karyawan harus tatap tanggap, pandai bicara menyenangkan, serta pintar, karyawan harus mampu memikat dan mengambil hati jamaah sehingga jamaah semakin tertarik. Demikian juga dengan cara kerja karyawan harus rapi, cepat dan cekatan.²²

2. Tersedianya sarana dan prasarana yang baik.

Pada dasarnya jamaah ingin dilayani secara prima. Untuk melayani jamaah, salah satu hal yang paling penting diperhatikan disamping kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Bertanggung jawab kepada setiap jamaah sejak awal hingga selesai bertanggung jawab kepada setiap jamaah sejak awal beribadah hingga selesai. Artinya dalam menjalankan kegiatan pelayanan karyawan harus bisa melayani dari awal sampai selesai. Jamaah akan merasa puas jika karyawan bertanggung jawab terhadap pelayanan yang diinginkannya.

3. Bertanggung jawab kepada setiap jamaah sejak awal hingga selesai bertanggung jawab kepada setiap jamaah sejak awal hingga selesai. Artinya dalam menjalankan kegiatan pelayanan karyawan harus bisa melayani dari awal sampai selesai. Jamaah haji dan umroh akan merasa puas jika karyawan bertanggung jawab terhadap pelayanan yang diinginkannya.

²²Ratminto Dan Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan* Edisi 1 (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 67.

E. Manfaat Pelayanan Haji Dan Umroh Yang Berkualitas

Bagi jamaah dan penyelenggara manfaat pelayanan haji dan umrah yang baik antara lain:

1. Pelaksanaan pelayanan menjadi lebih mudah, pelayanan yang baik membantu jamaah haji lebih mudah dan tertib terutama dalam hal administrasi dan perjalanan dan akomodasi.
2. Meningkatkan kenyamanan dan keselamatan masyarakat, melalui pelayanan yang profesional, masyarakat merasa lebih aman dan nyaman dalam melakukan perjalanan, baik dari segi fasilitas kesehatan, akomodasi dan transportasi.
3. Mengurangi risiko kesalahan *administratif*, pengendalian *administratif* yang efektif mengurangi risiko kesalahan dalam pemrosesan visa, tiket, dan dokumen lainnya, sehingga menghindari masalah yang dapat mempengaruhi kinerja layanan .²³
4. Memberikan bimbingan, melalui kepemimpinan ibadah, jamaah memperoleh pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan ibadah sesuai bimbingan, sehingga ibadah lebih bermakna dan sesuai syariat.
5. Meningkatkan kepuasan dan kepercayaan jemaah, pelayanan yang memuaskan meningkatkan kepercayaan

²³Benny Osta Nababan S.Pi., *Manajemen Pelayanan Publik*, 1st ed. (Yogyakarta: Selat Media, 2023), 19.

jemaah , yang pada akhirnya menimbulkan loyalitas dan reputasi yang baik di masyarakat.

6. Penggunaan waktu dan tenaga, pelayanan yang profesional dan *terstruktur* membuat jemaah bisa lebih fokus beribadah perlu mengkhawatirkan aspek teknis dan administrasi.²⁴



²⁴Benny Osta Nababan. *Manajemen Pelayanan Publik*, Edisi 1 (Yogyakarta: Selat Media, 2023), h. 20.